BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. adalah sebuah perusahaan asuransi yang berdiri sejak 1982. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. didirikan dan berkedudukan di Jakarta sesuai dengan akte Notaris Kartini Mulyadi SH No.78 tertanggal 12 Oktober 1982. Perusahaan bergerak dalam bidang Asuransi kerugian dengan jenis pertanggungan: Kebakaran, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Tanggung Gugat, Pengangkutan,Alat Berat, Kesehatan

Pada awal berdiri, perusahaan bernama PT Asuransi Bina Dharma Artha dan pada tahun 1994 diganti menjadi PT Dharmala Insurance Tbk. Sejak 1999, perusahaan berubah nama menjadi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., juga dikenal sebagai Asuransi ABDA atau ABDA Insurance. Saat ini perusahaan berkedudukan di Plaza ABDA, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta dan memiliki 32 kantor cabang dan pemasaran. Selain itu perusahaan juga akan memperluas jejaring di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2004 tepatnya pada tanggal 15 Desember 2004, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. melakukan Right Issue sehingga jumlah saham menjadi 275.914.080 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp. 89.848.944.000,-. Pada akhir tahun 2008 total modal sendiri sebesar Rp.118.810.079.000,- yang berarti

telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dimana pada tahun 2014 modal sendiri disyaratkan minimum Rp.100 milyar.

Perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan Perusahaan Jasa Asuransi Kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Saat ini jumlah saham tercatat adalah 275.914.080 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp. 89.848.944.000,-

PT Asuransi Bintang Tbk. atau yang lebih dikenal dengan Asuransi Bintang adalah salah satu asuransi yang berdiri sejak 1955.

Asuransi Bintang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh beberapa tokoh pengusaha nasional, yang sebagian besar juga adalah pelaku revolusi fisik menjelang kemerdekaan pada tahun 1945. Mereka adalah Ali Algadri, Idham, Ismet, Wibowo, Soedarpo Sasrosatomo, Pang Lay Kim, Roestam Moenaf dan Johan Radi Koesman.

Sejak tanggal 29 Nopember 1989, saham "Bintang" telah menjadi perusahaan Publik di mana sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. atau yang sering disebut dengan Dayin Mitra berdiri sejak 1982. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk berdiri sejak 1982. Pada 1989, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk “go public” di Bursa Efek Jakarta.

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk juga telah mendapatkan berbagai penghargaan :

- Tahun 2001, Emiten terbaik Sektor Asuransi (Investor Award 2001, Majalah Investor bersama Arthur Andersen), Peringkat 4 rating Asuransi

Umum dari 102 Perusahaan Asuransi Umum dengan Predikat Sangat Bagus (Majalah InfoBank), Pemberi Bisnis terbaik VII periode 1998 - 2000 (PT. Reasuransi Nasional Indonesia).

- Tahun 2002, Mendapat peghargaan dengan predikat

Sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2001 (Majalah InfoBank)

- Tahun 2003, Peringkat 2 rating Asuransi Umum dari 96

Perusahaan Asuransi Umum dengan predikat sangat Bagus (Majalah Info Bank) serta secara berturut - turut pada tahun 2004 & 2005 mendapat penghargan dengan predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2003 & 2004 (Majalah Info Bank).

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. adalah sebuah perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang asuransi kerugian dan reasuransi. Asuransi Harta Aman Pratama adalah sebuah asuransi yang berdiri sejak 1982. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No.76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No.1 tanggal 1 Juli 2004 mengenai pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun 2003 dan peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp 50 miliar yang terdiri atas 1 (satu) miliar saham dengan nilai nomimal Rp 50 per

saham. Perubahaan modal dasar tersebut telah dilaporkan ke Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 7 Oktober 2004.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah mendirikan dan menjalankan usaha asuransi kerugian termasuk usaha reasuransi kerugian.

Perusahaan berkantor pusat di Jakarta dan memiliki cabang di Bandung dan Surabaya serta kantor pemasaran di Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Semarang dan Medan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Pebruari 1983.

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. pada Dekade 1980 Perseroan didirikan dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania pada tahun 1979 yang berdomisili di Bandung, dengan bisnis yang berbasiskan kepercayaan dari PT Perkebunan I-XXIX. Pada periode ini operasional Perseroan didukung oleh jaringan 5 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha, sejak tahun 1987 domisili Perseroan dipindahkan dari Bandung ke Jakarta.Pada Dekade 1990Dengan semakin meningkatnya kepercayaan dari PT Perkebunan I-XXXII dan berkembangnya industri asuransi, perseroan mulai mengembangkan bisnisnya disektor perbankan, badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada

pelanggan, Perseroan memperluas jaringan dengan menambah 2 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan.

Pada Dekade 2000Dengan melihat peluang pasar yang ada, Perseroan memfokuskan segmentasi usaha di sektor korporasi dan ritel, dengan pendekatan pengembangan manajemen resiko dan pusat pelayanan pelanggan yang berorientasi "customer care". Untuk membentuk corporate image, perseroan melakukan perubahan seiring dengan diluncurkannya produk unggulan, yaitu JT OTO, JT CARE dan JT GRIYA. Untuk lebih dekat dengan pelanggan, Perseroan, menambah jaringan distribusi menjadi 10 kantor cabang, 1 kantor pemasaran dan beberapa outlet

PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. atau disingkat Asuransi MAG adalah sebuah Asuransi Umum yang berdiri sejak 1980, dan berkantor pusat di Jakarta. Asuransi ini listing di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: AMAG.

PT. Asuransi Ramayana Tbk. adalah sebuah asuransi yang berdiri sejak 1956. PT. Asuransi Ramayana Tbk didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Ramayana.Tujuan didirikannya perusahaan asuransi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat.

Nama PT. Asuransi Ramayana mulai digunakan setelah diadakan perubahan nama dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH No. 95 dan disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C.2.5040-HT01.04.TH 86 tanggal 19 Juli 1986.

Pada tahun 1990 Perusahaan memperoleh Surat Ijin Emisi Saham dari Bapepam No. SI-078/SHM/MK.01/1990 tanggal 30 Januari 1990 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 2 (dua) juta lembar saham.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bapepam No. 1638/PM/1990 tanggal 19 September 1990, untuk mencatatkan sahamnya secara parsial pada Bursa Efek Jakarta sebanyak 1 (satu) juta lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.000 per saham.

Pada tanggal 8 Desember 2000 Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 10 Desember 2001 Perusahaan telah menandatangani Perjanjian tentang Pendaftaran Efek bersifat ekuitas di Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) No. SP-108/PE/KSEI/2001 tanggal 10 Desember 2001.

PT. Lippo General Insurance Tbk. adalah sebuah perusahaan asuransi di Indonesia yang didirikan pada 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya. PT Lippo General Insurance Tbk. pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya. Kemudian pada tanggal 24 Januari 1964 nama perusahaan diganti menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Suaka. Setelah berjalan selama delapan belas tahun,pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan disempurnakan menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance.

Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat,pada tanggal 21 April 1997 PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. dan pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk. dicatatkan di Bursa Efek Indonesia "IDX" (d/h Bursa Efek Jakarta).

PT. Panin Insurance Tbk. adalah sebuah Perusahaan Asuransi yang berdiri sejak 1973. Berdiri dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd,dan berpusat di Jl Kopi no 52, Jakarta. Pada tahun 1983 perusahaan mulai Go Public di Bursa Efek Indonesia(d/h Bursa Efek Jakarta). Pada tahun 1992 perusahaan pindah ke Pan Indonesia Bank Plaza 6th Floor, Jl. Palmerah Utara 52, Jakarta. Pada tahun 2001 - 2008 perusahaan memulai ekspansi jaringan.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2011

Return On Asset (ROA) atau sering disebut juga dengan total pengembalian aktiva dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keuntungan atau pendapatan pada suatu peusahaan. *Return On Asset* (ROA) mencerminkan besarnya proporsi antara laba bersih dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai *return on assets* untuk 10 perusahaan selama periode 2008 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
***Return On Asset* (ROA)**
Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode tahun 2008-2011

No	Peusahaan	Kode	*Return On Asset* (ROA) (%)			
			2008	2009	2010	2011
1	**PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.**	ABDA	4.75	5.99	6.36	8.92
2	**PT Asuransi Bintang Tbk.**	ASBI	7.66	-1.36	-2.35	3.89
3	**PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.**	ASDM	2.46	3.20	5.24	7.88
4	**PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.**	AHAP	3.23	7.26	7.62	10.50
5	**PT. Asuransi Jasa Tania Tbk**.	ASJT	2.18	5.53	8.72	9.18
6	**PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.**	AMAG	7.73	10.84	10.36	10.40
7	**PT. Asuransi Ramayana Tbk.**	ASRM	8.66	8.87	7.33	6.64
8	**PT. Lippo General Insurance Tbk**.	LPGI	2.04	3.99	7.90	5.92
9	**PT. Panin Financial Tbk.**	PNLP	6.39	6.65	8.42	8.80
10	**PT. Panin Insurance Tbk.**	PNIM	7.24	7.58	9.71	9.39
Rata – rata			5.23	5.86	6.93	8.15

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa perkemabangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. *Return On Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT AHAP Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,50 persen. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) yang terendah terjadi pada perusahaan PT ASBI Tbk pada tahun 2010 yaitu sebesar -2,35 kali.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling berkontribusi signifikan terhadap perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi AMAG, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2008 - 2011 perusahaan asuransi amag memiliki Retun on Asset yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan asuransi yang lain, hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai

kepercayaan yang berlebih dari para konsumen, sehingga profit yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami pengkatan. Sedangkan perusahaan asuransi yang paling sedikit berkontribusi tehadap perusahaan asuransi adalah perusahaan ASBI, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2008-2011 mengalami penurunan ROA yang rendah dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan asuransi yang lain, dikarenakan perusahaan kurang mampu untuk bersaing dengan perusahaan-peusahaan asuransi yang lain, dan juga kemampuan untuk tumbuh dan kemampuan untuk berkembang kurang diterapkan didalam perusahaan.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Rata-rata *Return On Asset* (ROA)
Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2008-2011

Tahun	*Return On Asset* (%)	Perkembangan *Debt Equity Ratio* (%)
2008	5.23	-
2009	5.86	0,62
2010	6.93	1,08
2011	8.15	1,22

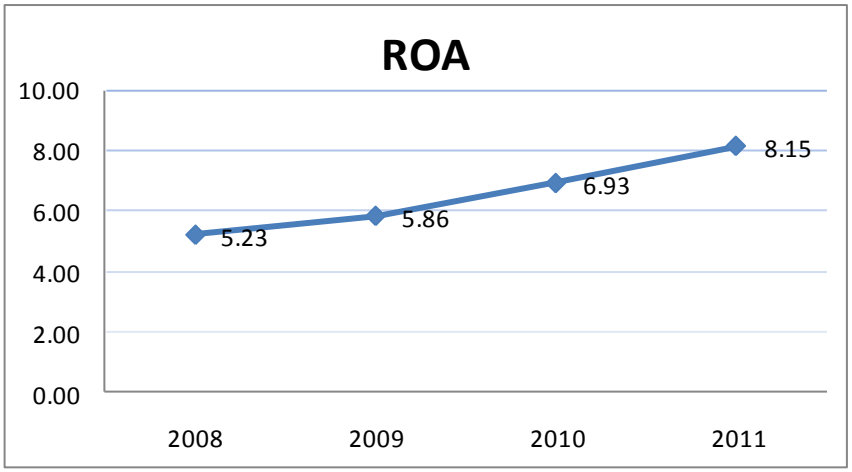
Sumber *: www.idx.co.id* data diolah

Return On Asset (ROA) diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Sumber : *Arif Sugiono (2009:80)*

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini, berikut disajikan grafik perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2011.



Gambar 4.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2008 – 2011

Gambar di atas menjelaskan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2011. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) perusahaan asuransi tahun 2008 – 2011 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2008 *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,23%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,62% menjadi 5,86%. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,08% menjadi 6,93%. Dan pada

tahun 2011 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 1,22% menjadi 8,15%.

Menurut **Ratna Nurani (2009:70)** menyatakan bahwa pada ROA semakin tinggi resiko, semakin baik kinerja keuangan dan semakin tinggi potensi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran asuransi telah memberikan proteksi yang berguna bagi masyarakat. Ditambah lagi, kini asuransi memberikan akses yang sangat mudah terhadap pelayanan serta beragamnya produk asuransi yang marak ditawarkan. Saat ini nasabah asuransi mulai mengalami peningkatan dan ini direspon oleh beberapa perusahaan asuransi yang ramai menawarkan berbagai produk untuk menarik perhatian nasabah.

4.2.2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2011

Debt to equity ratio (DER) dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas perimbangan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh nilai *debt to equity ratio* untuk 10 perusahaan selama periode 2008 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode tahun 2008-2011

No	Peusahaan	Kode	Tahun			
			2008	2009	2010	2011
1	**PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.**	ABDA	2.25	3.18	3.28	1.73
2	**PT Asuransi Bintang Tbk.**	ASBI	1.50	1.14	1.66	1.40
3	**PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.**	ASDM	1.50	1.33	1.38	1.26
4	**PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.**	AHAP	0.73	0.91	1.16	1.06
5	**PT. Asuransi Jasa Tania Tbk**.	ASJT	0.77	0.78	0.73	1.03
6	**PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.**	AMAG	0.97	0.86	0.86	0.65
7	**PT. Asuransi Ramayana Tbk.**	ASRM	1.79	1.87	2.23	2.61
8	**PT. Lippo General Insurance Tbk**.	LPGI	0.22	0.27	0.27	0.36
9	**PT. Panin Financial Tbk.**	PNLP	0.37	0.48	0.45	0.46
10	**PT. Panin Insurance Tbk.**	PNIM	0.66	0.80	0.72	0.44
Rata – rata			1.08	1.16	1.27	1.10

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa perkemabangan rata-rata struktur modal pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. *Debt to equity ratio* tertinggi diperoleh oleh PT ABDA Tbk pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,28 kali. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* yang terendah terjadi pada perusahaan PT LPGI Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,22 kali.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling berkontribusi signifikan terhadap perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi ABDA, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2008 - 2011 perusahaan asuransi ABDA memiliki Debt to Equity Ratio yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan asuransi yang lain, hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai sumber dana dari pihak luar yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang

dimiliki dari perusahaan tersebut, kenaikkan tersebut juga dikarenakan oleh kemampuan pelayanan utang pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan juga volume penjualan jasa. Sedangkan perusahaan asuransi yang paling sedikit berkontribusi tehadap perusahaan asuransi adalah perusahaan LPGI, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2008 - 2011 mengalami penurunan Debt to Equity Ratio dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan asuransi yang lain, hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri ketimbang menggunakan hutang dari pihak luar dan penurunan tersebut juga dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk bersaing, kemampuan untuk tumbuh dan kemampuan untuk berkembang.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan *debt to equity ratio* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER)
Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2008-2011

Tahun	*Debt Equity Ratio* (X)	Perkembangan *Price Earning Ratio* (%)
2008	1,08	-
2009	1,16	0,09
2010	1,27	0,11
2011	1,10	-0,17

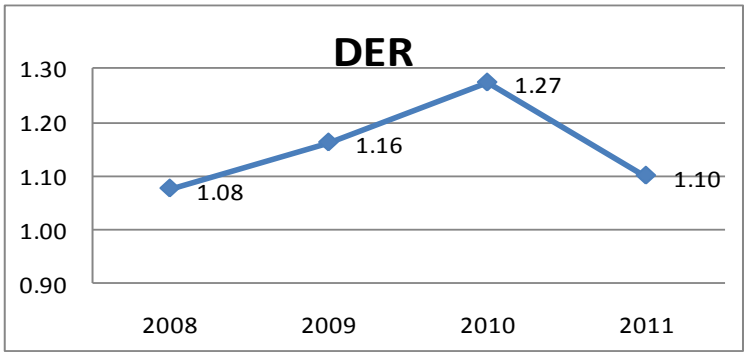
Sumber *:* *www.idx.co.id* data diolah

Debt to Equity Ratio diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Sumber : *Kasmir (2012:151)*

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini, berikut disajikan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2011.



Gambar 4.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tahun 2008 – 2011

Gambar di atas menjelaskan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2011. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan asuransi *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2008, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,08 kali. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,09 kali sehingga menjadi 1,16 kali. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,11 kali sehingga menjadi 1,27 kali. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,17 kali, sehingga menjadi 1,10 kali.

Hal ini didukung dari sumber Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam bentuk media online yaitu www.tempo.co telah menetapkan

modal minimum asuransi melalui Peraturan Pemerintah no 81 tahun 2008, dimana perusahaan harus memenuhi syarat kecukupan modal dan perusahaan harus mengajukan rencana penambahan modal yang rinci dan kongkrit untuk menyelamatkan keuangan perseroan. Dengan demikian, hutang yang dimiliki oleh peusahaan asuansi cukup besar.

4.2.3. Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2011

Harga saham mempunyai peranan penting bagi para investor, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat sehingga investor dapat mempunyai kepercayaan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh Harga saham untuk 10 perusahaan selama periode 2008 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Harga Saham
Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode tahun 2008-2011

No	Peusahaan	Kode	Tahun			
			2008	2009	2010	2011
1	**PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.**	ABDA	190	300	520	770
2	**PT Asuransi Bintang Tbk.**	ASBI	360	290	255	275
3	**PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.**	ASDM	126	240	600	500
4	**PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.**	AHAP	86	114	125	200
5	**PT. Asuransi Jasa Tania Tbk**.	ASJT	420	420	420	420
6	**PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.**	AMAG	50	95	144	147
7	**PT. Asuransi Ramayana Tbk.**	ASRM	610	990	1.040	820
8	**PT. Lippo General Insurance Tbk**.	LPGI	370	570	1.160	1.690

9	**PT. Panin Financial Tbk.**	PNLP	83	140	210	115
10	**PT. Panin Insurance Tbk.**	PNIM	149	225	570	415
	Rata – rata		244.40	338.40	504.40	535.20

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan. Harga saham tertinggi diperoleh oleh PT LPGI Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.690.- dari nilai bukunya. Sedangkan harga saham yang terendah terjadi pada perusahaan PT AMAG Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 50.- dari nilai bukunya.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling berkontribusi signifikan terhadap perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi LPGI, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2008 - 2011 perusahaan asuransi LPGI memiliki Harga Saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan asuransi yang lain, peningkatan tersebut dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual saham dan meyakinkan para investor untuk membeli saham pada peusahaan tesebut. Sedangkan perusahaan asuransi yang paling sedikit berkontribusi tehadap perusahaan asuransi adalah perusahaan AMAG, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2008 - 2011 mengalami penurunan Haga Saham dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan asuransi yang lain, Penurunan tersebut disebabkan karena kurangnya kepercayaan dari para investor untuk menenamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

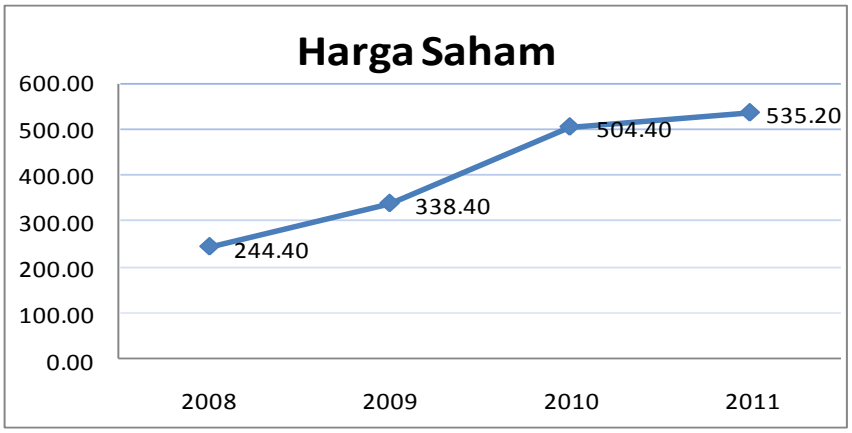
Tabel 4.6
Perkembangan Harga Saham
Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2008-2011

Tahun	Harga Saham (Rp)	Perkembangan *Price Book Value* (%)
2008	Rp. 244,40,-	-
2009	Rp. 338,40,-	94,00
2010	Rp. 504,40,-	166,00
2011	Rp. 535,20,-	30,80

Sumber *: www.idx.co.id* data diolah

Harga saham diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus ***Closing Price*** yang bersumber dari **Mohamad Samsul (2006:45)**.

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini, berikut disajikan grafik perkembangan harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2011.



Gambar 4.3
Perkembangan Harga Saham Periode Tahun 2008 – 2011

Gambar di atas menjelaskan pekermbangan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2011. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa harga saham perusahaan asuransi selama periode penelitian mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2008, harga saham perusahaan asuransi sebesar 244,40 rupiah. Pada tahun 2009 harga saham perusahaan asuransi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 94 rupiah sehingga menjadi 504,40 rupiah. Pada tahun 2010 harga saham perusahaan asuransi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 166 rupiah menjadi 1,27 rupiah dan pada tahun 2011, harga saham perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 30,80 rupiah sehingga menjadi 535,20 rupiah.

Menurut **Ratna Nurani (2009:70)** menyatakan bahwa pada ROA semakin tinggi resiko, semakin baik kinerja keuangan dan semakin tinggi potensi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu juga, nasabah asuransi mulai mengalami peningkatan dan ini direspon oleh beberapa perusahaan asuransi yang ramai menawarkan berbagai produk untuk menarik perhatian nasabah,

sehingga pofit perusahaan pun meningkat dan harga saham perusahaan pun akan meningkat pula.

4.3. Analisis Verifikatif

4.3.1. Hubungan Antara *Return on Assets* (X_1) dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Analisis verifikatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Pada bagian pertama dalam analisis verifikatif akan dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara *Return on Assets (ROA)* (X_1) dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_2) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.20 pada sub struktur pertama dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,313	,287		4,573	,000
	ROA	-,024	,040	-,099	-,614	,543

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel output di atas diperoleh koefisien jalur Px_{1x2}= -0,099
Untuk analisis jalur dengan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien jalur yang lainnya sama dengan koefisien korelasi. Dengan demikian maka secara matematis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2_{X1X2} = p^2_{X1X2}$$

dimana p_{X1X2} : Koefisien jalur, dan

r_{X1X2} : Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2

Berikut adalah nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi hasil output SPSS:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,099[a]	,010	-,016	,76352

a. Predictors: (Constant), ROA

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai rX_1X_2 sebesar 0,099 yang lainnya sama dengan koefisien jalur yang telah disajikan sebelumnya. Dengan demikian maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$KD = (0,099)^2 = 0,010 = 1\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya sebesar 1%, sedangkan 99% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tida diteliti.

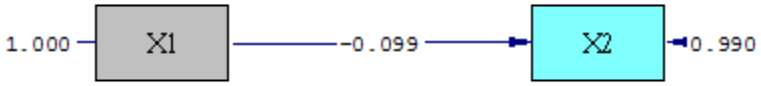
Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = 0,099\ X + 0,010$$

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut **Arif Sugiono (2011)** menyatakan bahwa seberapa besar hutang perusahaan khususnya utang yang mengandung biaya bunga sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil *profitability*. Jika memiliki *profitability* yang tinggi, tetapi mempunyai likuiditas

yang rendah perusahaan memiliki masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar hutangnya.

Jika digambarkan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama

4.3.2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X_1) dan *Debt to Equity Ration* (DER) (X_2) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pengaruh dari *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melakukan analisis ini digunakan metode analisis jalur (*Path analysis*).

Untuk menjawab permasalahan tersebut akan disajikan dua sub struktur. Untuk sub strukur pertama akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas dan pada bagian kedua akan dilakukan untuk mencari pengaruh antara kedua variabel bebas (ROA dan DER) terhadap harga saham.

4.3.2.1. Analisis Korelasi

Sebelum melangkah ke analisis jalur/*path analysis*, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel, untuk mengetahui tingkat kekuatan

hubungan antar sesama variabel. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* (X_1), *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_2) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Untuk menghitung korelasi secara parsial digunakan perhitungan menggunakan Software SPSS V.20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi
***Return On Assets (ROA* (X1), *Debt to Equity Ratio (DER)* (X2) dengan Harga Saham (Y)**

Correlations

		ROA	DER	Harga Saham
ROA	Pearson Correlation	1	-,099	,069
	Sig. (2-tailed)		,543	,674
	N	40	40	40
DER	Pearson Correlation	-,099	1	,126
	Sig. (2-tailed)	,543		,437
	N	40	40	40
Harga Saham	Pearson Correlation	,069	,126	1
	Sig. (2-tailed)	,674	,437	
	N	40	40	40

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan perhitungan SPSS 20 diperoleh angka korelasi antara variabel ROA dan DER sebesar –0,099 (Person Corelation). Korelasi sebesar -0,099 mempunyai maksud hubungan antara variabel ROA dan DER sangat rendah dan tidak searah (karena nilainya negatif). Tidak searah artinya, jika ROA tinggi maka DER rendah. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,543(Sig) > 0,05. Kesimpulannya adalah, korelasi antara ROA dan DER sangat rendah dan tidadk signifikan. Hal ini mungkin disebabkan bahwa

seberapa besar hutang perusahaan khususnya utang yang mengandung biaya bunga sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil *profitability.*

b. Berdasarkan perhitungan SPSS 20 diperoleh angka korelasi antara variabel DER dan Harga Saham sebesar 0,126 (Person Corelation). Korelasi sebesar 0,126 mempunyai maksud hubungan antara variabel DER dan Harga Saham sangat rendah dan searah (karena nilainya positif). searah artinya, jika DER tinggi maka Harga Saham tinggi. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,437(Sig) > 0,05. Kesimpulannya adalah, korelasi antara DER dan Harga Saham sangat rendah dan tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* (DER), bukan menjadi alat penentu dalam melihat haga saham. Maka mengimplementasikan bahwa dengan meningkatnya DER, daya tarik saham perusahaan akan menurun di mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat.

c. Berdasarkan perhitungan SPSS 20 diperoleh angka korelasi antara variabel ROA dan Harga Saham sebesar 0,069 (Person Corelation). Korelasi sebesar 0,069 mempunyai maksud hubungan antara variabl ROA dan DER sangat rendah dan searah (karena nilainya positif). Tidak searah artinya, jika ROA tinggi maka DER rendah. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,543(Sig) > 0,05. Kesimpulannya adalah, korelasi antara ROA dan DER sangat rendah dan tidadk signifikan. Hal ini mungkin disebabkan karena *Return On Asset* (ROA), bukan menjadi alat penentu dalam melihat haga

saham. Kondisi ini menggambakan bahwa kemampuan peusahaan memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2.2. Perhitungan Korelasi Jalur

Tahap pertama adalah mencari koefisien jalur untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (X) seperti di bawah ini:

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh matriks korelasi antara variabel bebas sebagai berikut:

$$\mathbf{R} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & -0{,}099 \\ -0{,}099 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

Nilai korelasi antar variabel bebas di atas kemudia dicari invers-nya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{R^{-1}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}010 & 0{,}100 \\ 0{,}100 & 1{,}010 \end{bmatrix} \end{array}$$

Menghitung matriks korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$$\mathbf{R_{yx}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 0{,}069 \\ 0{,}126 \end{bmatrix} \end{array}$$

Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikalikan dengan matriks korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sebagai berikut:

$$\begin{matrix} PYX_1 \\ PYX_2 \end{matrix} = \begin{bmatrix} 1{,}010 & 0{,}100 \\ 0{,}100 & 1{,}010 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} 0{,}069 \\ 0{,}126 \end{bmatrix}$$

$$\begin{matrix} PYX_1 \\ PYX_2 \end{matrix} = \begin{bmatrix} 0{,}082 \\ 0{,}135 \end{bmatrix}$$

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besarnya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari ROA (X_1) dan DER (X_2) terhadap harga saham perusahaan asuransi ditentukan dari hasil perkalian antara koefisien jalur dengan matriks korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$$R^2_{Y(X1X2)} = \begin{bmatrix} 0{,}082 & 0{,}135 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} 0{,}069 \\ 0{,}126 \end{bmatrix}$$

$$R^2_{Y(X1X2)} = 2{,}3\%$$

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur Kedua

Model Summary

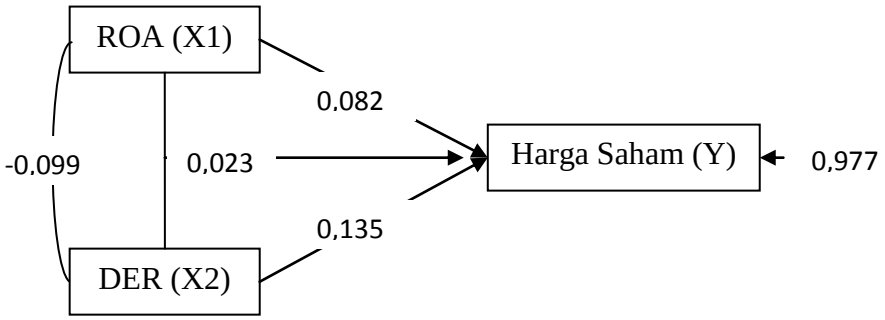
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,150[a]	,023	-,030	352,56394

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh simultan dari *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan (Y) adalah sebesar 2,3%, sedangkan sisanya sebesar 97,7%

merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti, yaitu sepeti ROE, EPS dan rasio keuangan lainnya.

Jika gambarkan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Koefisien Jalur Sub Struktur Kedua

4.3.2.3. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Ho : $P_{yx1x2} = 0$, *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Artinya *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : P_{yx1x2} \neq 0$, *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Artinya *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}}{k\left\{1-\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}\right\}}$$

$$F = \frac{(40-2-1)\times 0,023}{2\{1-0,023\}} = 0,429$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS* 20 diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebagai berikut :

Tabel 4.11
Anova Untuk Uji Pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106574,246	2	53287,123	,429	,655[b]
	Residual	4599149,354	37	124301,334		
	Total	4705723,600	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

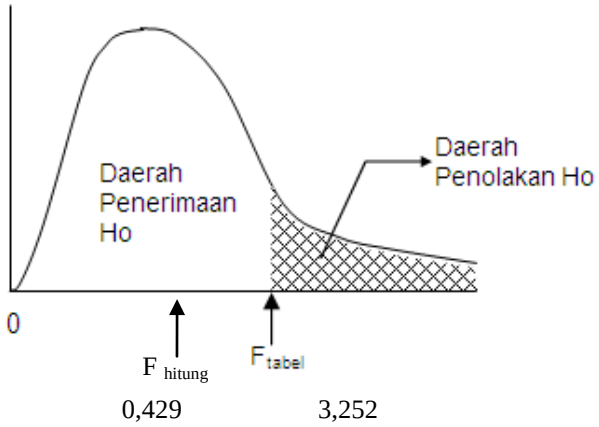
a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Uji statistik di atas mengikuti distribusi F-Snodecor dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 2$, dan $db_2 = 40\text{-}2\text{-}1 = 37$, diperoleh F tabel = 3,252. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa F hitung < F tabel (3,525<0,429) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah H_0diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2011.

Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh **Divianto (2009)**, menunjukan secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dikarenakan semakin tinggi DER menunjukan tingginya ketergantungan permodalan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat dan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba sehingga akan berpengaruh negatif terhadap harga perusahaan itu sendiri.

Jika disajikan dalam grafik, nilai F-hitung dan F-tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji hipotesis simultan, tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis parsial dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

❖ **Pengujian Hipotesis Parsial X_1 ke Y**

$H_0 = PYX_1 > 0$ *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

"Artinya secara parsial, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2011".

$H_1 = PYX_1 \leq 0$ *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

"Artinyasecara parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2011".

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,082}{\sqrt{\frac{(1-0,023)(1,010)}{(40-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 0,502$$

Tabel 4.12
Koefisien Sub Struktur Kedua X_1 ke Y

Coefficients[a]

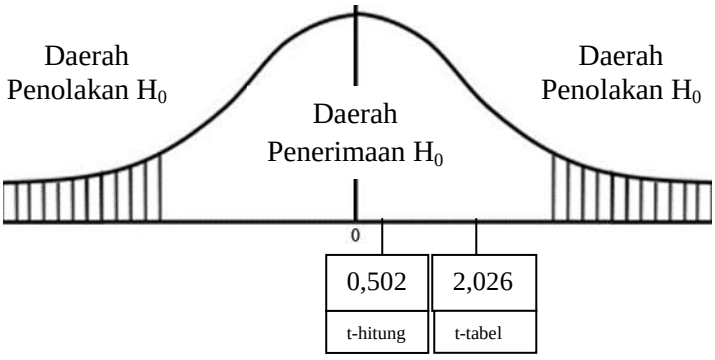
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ROA	9,227	18,479	,082	,502	,619

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,502, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan Alpha 5% db = 40-2-1 = 37, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,026. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung (0,502) < t-tabel (2,026). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, arttinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar d Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 -2011.

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mungkin disebabkan karena *Return On Asset* (ROA), bukan menjadi alat penentu dalam melihat haga saham. Kondisi ini menggambakan bahwa kemampuan peusahaan memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh **Divianto (2009)**, menunjukan secara parsial *Return On Asset* (ROA) pun tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial X_1 ke Y

❖ **Pengujian Hipotesis Parsial X_2 Ke Y**

$H_0 = PYX_2 > 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

"Artinya*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2011".

$H_1 = PYX_2 \leq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

"Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2011".

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}135}{\sqrt{\frac{(1-0{,}124)(1{,}010)}{(40-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}824$$

Tabel 4.13
Koefisien Sub Struktur Kedua X_2 ke Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
DER	61,724	74,908	,135	,824	,415

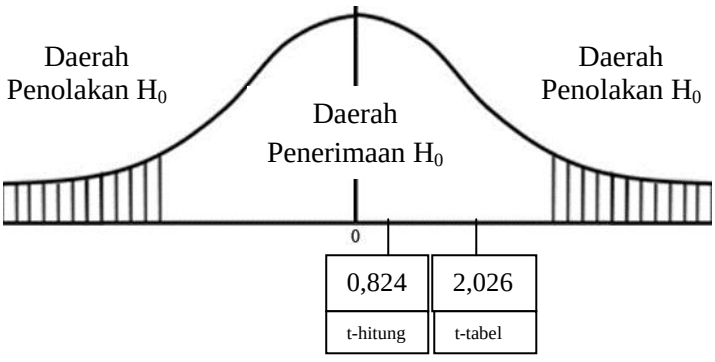
a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,824, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan Alpha 5% db = 40-2-1 = 37,

diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,026. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung (0,824) < t-tabel (2,026). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, arttinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar d Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 -2011.

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mungkin disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* (DER), bukan menjadi alat penentu dalam melihat haga saham. Maka mengimplementasikan bahwa dengan meningkatnya DER, daya tarik saham perusahaan akan menurun di mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat.

Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh **Stella (2009)**, menunjukan secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* pun tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.



Gambar 4.8
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial X_1 ke Y

4.3.2.4. Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa dari kedua variabel bebas yang di uji, tidak satupun yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel vebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.14
Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Dari X_1, X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X1	X2		
X1	0,082	0,67	-	-0,109	-0,109	0,6
X2	0,135	1,81	-0,109	-	-0,109	1,7
Total Pengaruh						2,3

- Pengaruh langsung *Return On Asset* (ROA)dari terhadap harga saham (Y) sebesar 0,67% dan pengaruh tidak langsung melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,109 sehingga total pengaruh dari *Return On Asset* (ROA)dari terhadap harga saham (Y) sebesar 0,67%.
- Pengaruh langsung dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sebesar 1,81% dan pengaruh tidak langsung melalui *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,109 sehingga total pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (Y) sebesar 1,7%.